

**PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN
PENYALURAN DI SMP NEGERI 8
PEKANBARU**



Oleh

**RUSMANTO
NIM. 10713000907**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN
PENYALURAN DI SMP NEGERI 8
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

RUSMANTO

NIM. 10713000907

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1) Latar Belakang.....	1
2) Penegasan Istilah	9
3) Permasalahan	10
4) Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
1) Konsep Teoretis	13
2) Penelitian yang Relevan	24
3) Konsep Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
1) Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
2) Objek dan Subjek Penelitian.....	28
3) Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
4) Teknik Pengumpulan Data	29
5) Teknik Analisis Data	29
BAB IV PENYAJIAN HASIL DATA	
1) Deskripsi Lokasi Penelitian	31
2) Penyajian Data	39
3) Analisis Data.....	60
BAB V	
1) Kesimpulan	66
2) Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Guru Konseling.....	32
Tabel II. Keadaan Siswa.....	34
Tabel III.1. Hasil Observasi Guru Konseling A.....	40
Tabel III. 2. Hasil Observasi Guru Konseling A.....	41
Tabel III. 3. Hasil Observasi Guru Konseling A.....	42
Tabel III. 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Konseling A.....	43
Tabel III. 5. Hasil Observasi Guru Konseling B.....	45
Tabel III. 6. Hasil Observasi Guru Konseling B.....	46
Tabel III. 7. Hasil Observasi Guru Konseling B.....	47
Tabel III. 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Konseling B.....	48
Tabel III. 9. Hasil Observasi Guru Konseling C.....	50
Tabel III. 10. Hasil Observasi Guru Konseling C.....	51
Tabel III. 11. Hasil Observasi Guru Konseling C.....	52
Tabel III. 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Konseling C.....	53
Tabel III. 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Konseling di SMP Negeri 8 Pekanbaru.....	61

PENGHARGAAN

Puji syukur yang tak terhingga senantiasa kita persembahkan kepada Allah Tuhan seluruh alam yang telah melimpahkan nikmatnya kepada seluruh makhluknya, dengan menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.

Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, seorang tokoh yang telah berjuang menegakkan syariat Islam di muka bumi Allah ini, sehingga berkat perjuangan-Nyalah kita bisa merasakan nikmatnya Islam dan perubahan pola pikir dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dengan izin Allah, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan suatu tugas akademis yang diembankan kepada setiap mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahan dan Ibunda, yang senantiasa mengiringi do'a kepada penulis, kepada Abang, Kakak, dan Adek beserta saudara dan teman-teman yang telah memberikan dukungan ,berupa motivasi dukungan moril, materil dan do'a, akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Pada jenjang strata satu (SI)

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak terlepas campurtangan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, trimakasih yang tidak terhingga penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan karyawan beserta staf, yang memberikan fasilitas belajar dan kemudahan di bidang akademik kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta pembantu Dekan I, II, dan III dan seluruh karyawan beserta staf, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag Ketua Jurusan Kependidikan Islam beserta stafnya.
4. Ibu Zaitun, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam
5. Ibu Madiyah Hayati, M.Ag selaku penasehat Akademik
6. Ibu Dra. Riswani, M.Ed Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis.
7. Bapak Drs. Suardi Syam, M.Pd selaku Nara Sumber Proposal, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi .
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang tak terhingga kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta Pegawai dan karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam penulis skripsi ini.

10. Ibu Desmi Erwinda, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.
11. Semua teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Lokal A dan B yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan, khususnya skripsi ini.
12. Kepala Desa Bukit Sembilan, Bangkinang Seberang, KAB. Kampar.
13. Bapak Abdul Qomar selaku Ketua RW 8 Kel. Delima Pekanbaru, dan Ibu Diah serta masyarakat RW 8 yang telah berjasa kepada penulis
14. Pengurus Masjid Baitul A'rasy, yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal selama ini kepada penulis.
15. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun dari segi sistematika penulisan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan dan layaknya sebuah tulisan ilmiah. Akhirnya, semoga Allah memberkati kita semua dalam kehidupan dunia ini dan akhirat nantinya, Amin ya Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, Oktober 2011

Penulis

RUSMANTO

NIM. 10713000907

PERSEMBAHAN

DILEMA PERJUANGAN ANAKMU

DALAM MENGARUNGI ARUS MENUJU DESTINASI KEMURNIAN FITRA
BERBAGAI DILEMA MEWARNAI PERJUANGAN ANAKMU INI
KADANGKALA BAGAIKAN SEMBILU BISA YANG MENGIRIS KALBU
MENINGGALKAN BEKAS KENANGAN BAGI ANAKMU INI
SEMUYA MENJADI MEMORI DALAM KEHIDUPAN INI

PERISTWA SILAM MERUPAKAN KENANGAN YANG SELALU DIINGAT
DENGAN TINTA SEJARAH MENGISIH RELUNG HATI

UNTUK MASA DEPAN

SETIAP GORESAN, UKIRAN BUKAN SEKEDAR FATOMARGANA
TETAPI MERUPAKAN REALITI KEHIDUPAN ANAKMU INI

KEPILUAN DAN TETESAN AIR MATA MENGISIH RELUNG HATI

INI YANG SELALU DIUJI OLEH ILAHI

YANG SABAR MENDAPAT RAHMAT

DAN YANG INGKAR MENDAPAT LAKNAT

SEMOGA DOA IBU DAN AYAH SELALU MENYERTAI ANAKMU INI

KARNA INILAH YANG KUHARAPKAN DARIMU

SEMOGA ALLAH SELALU MEMBERI KESELAMATAN ATAS ANAKMU INI



HARI ESOK MERUPAKAN PERJUANGAN, SEKARANG MERUPAKAN
REALITA, DAN KEMARIN MERUPAKAN KENANGAN,
KEPILUAN, KESYAHDUAN, KESEDIHAN , DAN KASIH SAYANG
ANAKMU INI, SEMUANYA TERTULIS DIKERTAS PUTIH INI, DENGAN TINTA
SEJARAH YANG SELALU MENGHARAPKAN
RIDHA DAN KASIH IBU DAN AYAH.



BY: RUSMANTO



s
t
e
c
i

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rusmanto NIM. 10713000907 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Dzulqa'idah 1432 H
27 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Kependidikan Islam

Drs. M. Hanafi, M.Ag

Pembimbing

Dra. Riswani, M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rusmanto NIM. 10713000907 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Safar 1433 H/4 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 10 Safar 1433 H

4 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Zurhairansyah, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj.Helmiati, M.Ag.

NIP. 1970 0222199703 2001

ABSTRAK

RUSMANTO (2011) : Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan faktor apa saja yang mempengaruhi layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru. SMP Negeri 8 Pekanbaru adalah salah-satu sekolah binaan khusus yang memiliki 3 (tiga) orang guru konseling yang diharapkan dapat melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan baik, namun dari studi pendahuluan yang peneliti temui di sekolah, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain: Guru konseling sepertinya kurang memiliki perencanaan yang matang dalam penempatan dan penyaluran siswa, tidak adanya evaluasi dan tindak-lanjut dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, kegiatan pengembangan diri kurang sesuai dengan bakat dan minat siswa, kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan diri siswa, masih ada guru konseling yang tidak mengetahui potensi, bakat dan minat siswa sehingga terjadi mismatch, dalam studi lanjutan ke pendidikan yang lebih tinggi bagi siswa, Sekolah hanya melihat dari hasil Raport, atau keinginan orang tua siswa, tanpa melakukan tes bakat, minat atau tes kecerdasan (intelegensi), masih ada sebagian guru konseling kurang tepat pada kelompok belajarnya, pada penempatan duduk siswa di kelas, guru konseling kurang teliti melihat kondisi fisik dan fsikisnya siswa, sebagian guru konseling pilih kasih dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah guru konseling SMP Negeri 8 Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, data dikumpul dengan teknik Observasi dan Wawancara dengan guru konseling. Temuan penelitian dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru dari data observasi tergolong “kurang baik” dengan persentase (56,4%), termasuk dalam kriteria 41-60%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru: 1) Peserta didik, 2) Keterbatasan sarana dan prasarana, 3) keterbatasan waktu, 4) Kurangnya Kerja sama dalam *team work*

ABSTRACT

Rusmanto (2011): The Implementation of Placement and Channeling Service at State Junior High School 8 Pekanbaru.

The aim of this research is to find out how the implementation of placement and channeling service at state junior high school 8 Pekanbaru and the factor influence it. State junior high school 8 Pekanbaru is one of the schools which has three counselors and are expected to conduct placement and channeling well, yet, based on the primarily research the writer found this has not been well implemented and could be seen from some aspects namely: the counselors have no good plans in placement and channeling the students to certain majors and the counselors do not evaluate): the implementation of placement and channeling service at state junior high school 8 Pekanbaru to the high level of education, they just evaluate it based on the scores on their list report or according to their parents, the school should conduct talent test or intelligence test to avoid the students being mismatch, placing the students in the class which does not to their physic, for the example that the tall students should sit on the back and the short students sit on the front line, or for the students those have certain ill's such as sight which caused the process of teaching being broken. The subject in this research is the counselors of the implementation of placement and channeling service at state junior high school 8 Pekanbaru while the object is the implementation of placement and channeling service at state junior high school 8 Pekanbaru, the data in this research are collected by observation and interview. The results of this research indicates that the implementation of placement and channeling service at state junior high school 8 Pekanbaru is categorize enough with the percentage is (56,4%) and this number ranges 40-61%. While the factors influence the implementation of placement and channeling service at state junior high school 8 Pekanbaru are :1) students, 2) the lack of financial media and infrastructure, 3) the lack of time, 4) the lack team work cooperation.

8 (2011): تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية

الهدف من هذا البحث لمعرفة كيفية تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 باكنبارو مع معرفة العوامل التي تؤثرها. إن المدرسة الإعدادية الحكومية 8 باكنبارو من إحدى المدارس المخصص بنائها وفيها ثلاثة مدرسين في الاستشارة توقع منهم حسن تنفيذ التمكين و التوجيه، ولكن من الدراسة الأولية التي رأتها الباحثة في المدرسة فإن تنفيذها لم تكن مثالية وهي باسباب منها: لم يكن لدي المدرسين في الاستشارة الخطوات الجيدة في التمكين و التوجيه للطلبة على أنواع الأقسام، عدم المتابعة و التقييم من تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8

. فإن المدرسين ينتجون حسب النتائج المكتوبة في كشف الدرجات و م إرادة الوالدين ولازم للمدرسين أن يقوموا بأداء اختبار الهوية و الرغبة أو اختبار المهارة حتى تتناسب الأقسام بالطلاب، تمكين جلوس الطلاب لم يكن مناسباً بأحوال أجسامهم مثل جلوس أطول الطلاب في الأمام و قصير الطلاب في الورا و مثل تمكين الطلاب ذوي الأمراض المعينة مثل البصر أو السمع. الموضوع في هذا البحث جميع المدرسين في الاستشارة درسة الإعدادية الحكومية 8 باكنبارو بينما الهدف في هذا البحث تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 باكنبارو، تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة بناء على نتائج البحث استنبطت الباحثة أن تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 باكنبارو على المستوى الكفاية ونسبتها نحو (4,56 (وهذه النتيجة في النطاق 40-61 . ثم العوامل التي تؤثر تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 باكنبارو منها: (1 (2 الوسائل و البنية التحتية، (3 (4 قلة الاشتراك الجماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara yang telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kemudian dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

Bersamaan dengan itu, didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 (pasal 1 butir 1) disebutkan bahwa Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan, sehingga mampu mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan.²

Dalam Undang-Undang Sisdiknas juga terpancang momentum yang amat signifikan dalam pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling, disebutkan bahwa, *Konselor* merupakan tenaga pendidik sebagaimana dengan

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

² *Petunjuk Pelaksanaan BK*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta, 1999, h. 5

guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya, profesi *konselor* dan *konseling*, dalam kaitannya ini resmi diganti dengan *Konseling* menggantikan *bimbingan dan penyuluhan* (BP) serta *bimbingan dan konseling* (BK) tanpa mengurangi sedikitpun hakikat dan substansi pelayanan yang selama ini terwadahi dalam BP atau BK³

Layanan konseling merupakan suatu layanan pendidikan mengarahkan klien untuk pengembangan diri dalam hakikat dan dimensi kemanusiaan, melalui pengembangan kehidupan yang bernuansa harkat dan martabat sehingga menjadi manusia yang sukses dalam kehidupan efektif sehari-hari⁴. Siswa sebagai subjek pelaksanaan pendidikan khususnya pada layanan penempatan dan penyaluran banyak dihadapkan pada masalah-masalah seperti penyesuaian diri, kesulitan belajar, hubungan dengan teman di sekolah, dengan sebagian guru, dengan orang tuanya, bahkan kondisi keadaan keluarganya akan berpengaruh pada kepribadian siswa yang bersangkutan.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan wadah bagi siswa yang mengalami prolema, setidaknya mampu meminimalisasikan permasalahan siswa atau dengan kata lain guru konseling mampu memecahkan masalah klien atau memberikan bantuan kepada siswa melalui tatap muka antara keduanya, sehingga klien atau siswa mampu melihat dan memecahkan masalahnya.

Salah-satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan di sekolah adalah layanan *Penempatan dan Penyaluran* (PP), layanan ini membantu individu, klien atau siswa yang mengalami

³ Prayitno, *Layanan Penempatan dan penyaluran*, L.3, Padang, 2004, h. iii

⁴ Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, UNP, Padang, 2009, h. 25- 26

mismatch (kurang serasi atau kurang mendukung dengan lingkungan di sekolah dalam proses pembelajaran),⁵ untuk mengembangkan bakatnya dan kondisi diri tertentu, kemudian ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi, agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal, layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar terhadap perkembangan diri siswa, sehingga potensi yang ada pada klien itu tersalurkan dan berkembang secara optimal.

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program latihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler) dan untuk mencapai tujuan ini diperlukan kerja sama seluruh elemen-elemen dalam satu *Team Work* antara lain : Manajemen dan *supervise*, Guru mata pelajaran, serta Guru konseling

Adapun tujuan umum dari layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya, sesuai dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosionalnya yang secara langsung berpengaruh pada perkembangan individu atau peserta didik.

⁵ Prayitno, Op.Cit. h. 2

Tujuan Khusus dari layanan penempatan dan penyaluran dikaitkan dengan fungsi–fungsi konseling yang diemban oleh BK yaitu:

1. Fungsi pemahaman, terkait dengan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang dikehendaki
2. Fungsi pencegahan, terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau klien, apabila ia dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang ada, klien akan berada pada keadaan *mismatch* antara potensi dan kondisi diri dengan lingkungannya, akibatnya klien akan semakin menderita.
3. Fungsi pengentasan, secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan, dengan upaya menempatkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien, apabila upaya ini berhasil, fungsi pencegahan akan terangkat
4. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, secara langsung menjadi buah dari penyaluran dalam layanan penempatan dan penyaluran, dengan kondisi yang baru yang lebih sesuai, sehingga potensi diri akan berkembang dan terpelihara dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.
5. Fungsi advokasi, dengan fungsi pengentasan dan pencegahan, secara tidak langsung layanan penempatan dan penyaluran menghindarkan individu atau klien dari keteraniayaan diri dan hak- haknya. lebih jauh lagi klien akan mampu mempertahankan diri dan mengerti dengan potensi diri yang

dimilikinya, sehingga lebih jauh lagi klien akan mampu mempertahankan diri dan membela hak-haknya.⁶

Guru konseling mempunyai enam bidang bimbingan yang harus dikembangkan dalam BK pola 17 plus yaitu:

1. Bidang pengembangan pribadi
2. Bidang pengembangan social
3. Bidang pengembangan kegiatan belajar
4. Bidang pengembangan karir
5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
6. Bidang pengembangan kehidupan keberagamaan

Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut guru pembimbing harus melaksanakan sembilan jenis layanan, yaitu

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi⁷

⁶ Prayitno, *Op.Cit*, h. 33-34

⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, 2004, Rineka Cipta, h. 253-315.

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan, yaitu

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Tampilan kepustakaan
6. Alih tangan kasus

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan bimbingan dan konseling tersebut, dapat dikembangkan berbagai hal sehingga memungkinkan siswa berada dalam kehidupan efektif sehari-hari, tetapi dalam penelitian ini hanya satu bidang yang akan peneliti teliti, yaitu pada pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

Menurut Tohirin langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan yang mencakup, identifikasi kondisi siswa, menetapkan sasaran layanan, menyiapkan fasilitas layanan dan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup, melakukan analisis yang berkaitan dengan permasalahan siswa, melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.
3. Evaluasi yang mencakup, menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumentasi.
4. Analisis hasil evaluasi dan menafsirkan hasil analisis
5. Tindak lanjut sesuai dengan hasil analisis evaluasi

6. Menyusun laporan untuk diberikan kepada pihak terkait⁸

Dalam pengamatan awal, peneliti melihat pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru kurang berjalan dengan maksimal, Guru konseling sepertinya kurang memiliki perencanaan yang matang dalam penempatan dan penyaluran siswa dalam berbagai bidang.

Misalnya, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa dalam bidang ekstra kurikuler, yang dimaksud dengan ekstra-kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa, yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang kompeten didalam bidangnya,⁹ dalam penjurusan kelas atau studi lanjutan ke pendidikan yang lebih tinggi bagi siswa SMP. Sekolah hanya melihat dari hasil lapornya, atau keinginan orang tua siswa, seharusnya dalam penjurusan, sekolah harus melakukan tes bakat dan minat atau tes kecerdasan (*intelegensi*) sehingga dalam penempatan dan penjurusannya siswa tidak mengalami *mismacth*.

Selanjutnya peneliti juga melihat penempatan duduk siswa di kelas, kurang sesuai dengan kondisi fisik dan fsikisnya, misalnya siswa yang jangkung duduk ditengah, siswa yang kurang tingginya duduk di sudut belakang, atau siswa yang memiliki kekurangan-kekurangan fsikis seperti bermasalah dengan mata atau pendengarannya, kurang diperhatikan tempat duduknya, sehingga penulis melihat dalam penempatan dan penyaluran dalam proses pembelajaran di dalam kelas kurang kondusif.

⁸. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, rajawali pres, Jakarta, 2008. h. 153-158

⁹ Panduan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri SMP, MGP. 2007, h. 19-21

Peneliti juga melihat tidak adanya evaluasi dan tindak-lanjut dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, Seharusnya layanan penempatan dan penyaluran di sekolah harus memiliki perencanaan yang matang, agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik atau maksimal. Serta kurangnya kerja sama elemen-elemen dalam satu *Team Work* antara lain : Manajemen dan *supervise*, Guru mata pelajaran, serta Guru konseling.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan), peneliti menemukan bahwa, didalam lembaga pendidikan ini masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru konseling sepertinya kurang memiliki perencanaan yang matang dalam penempatan dan penyaluran siswa.
2. pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru kurang berjalan dengan maksimal,
3. Masih adanya sebagian guru konseling yang tidak melakukan evaluasi dan tindak-lanjut dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.
4. Ada sebagian kegiatan pengembangan diri siswa yang tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa
5. Masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan diri siswa sesuai dengan penempatan dan penyaluran siswa.
6. Masih adanya sebagian guru konseling yang tidak mengetahui potensi, bakat, dan minat siswa, sehingga terjadinya *Mismatch*

7. Masih ada sebagian guru dalam studi lanjutan siswa hanya melihat lapornya atau keinginan orang tua siswa, tanpa melakukan tes bakat dan minat atau tes kecerdasan (*intelegensi*)
8. Masih ada sebagian guru konseling yang kurang tepat dalam menempatkan siswa pada kelompok belajarnya, dalam penempatan duduk siswa di kelas, guru konseling kurang melihat kondisi fisik dan psikis siswanya.
9. Masih ada sebagian guru yang pilih kasih dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan khususnya penempatan dan penyaluran siswa.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DI SMP NEGERI 8 PEKANBARU.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).¹⁰
2. Penempatan adalah suatu layanan yang menempatkan seseorang untuk memilih sesuatu sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

¹⁰ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 488

3. Penyaluran adalah sesuatu layanan yang menyediakan fasilitas yang memudahkan seseorang atau klien memilih tempat, kondisi dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
4. Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat,(misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstra- kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan gejala-gejala yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP N 8 Pekanbaru.
- b. Langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan oleh guru konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru
- c. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan pendukung pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru
- d. Bagaimana pengaruh layanan penempatan dan penyaluran dalam perkembangan diri siswa di SMP N 8 Pekanbaru

¹¹ Prayitno, *Lop.Cit*, h. 2

- e. Apa saja manfaat layanan penempatan dan penyaluran terhadap siswa di SMP Negeri 8 Pekanbaru
- f. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru konseling pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 pekanbaru

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin meneliti pada “ Pelaksanaan layanan penempatan dan penyalurkan di SMP Negeri 08 “ Pekanbaru, jalan Adi Sucipto

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru konseling dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru konseling dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi kepada guru SMP Negeri 8 Pekanbaru, khususnya guru konseling tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya konsentrasi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam mendesain kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi kelulusan
- c. Sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling
- d. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu layanan yang membantu individu atau klien yang mengalami *mismatch*, agar mampu mengembangkan bakat dan kondisi diri tertentu, kemudian ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi, agar dapat berkembang secara optimal, layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan potensi individu, serta memberikan kesempatan dan ruang yang besar bagi perkembangan dirinya, sehingga potensi yang ada pada klien itu tersalurkan dan berkembang secara optimal.¹

Layanan penempatan dan penyaluran adalah salah satu dari bagian layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kemampuan pribadinya,² dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah, guru konseling menggunakan pola BK 17 plus, sehingga mampu dan cermat memperhatikan kondisi lingkungan dalam kaitannya dengan

¹ Prayitno, *Ibid.* h.2

² Asmidur Ilyas dan Yeni Karneli, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2006, h. 70

perkembangan dan kehidupan siswa, layanan penempatan dan penyaluran merupakan wahana bagi konselor untuk mengupayakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan diri individu³

1. Tujuan Umum dan Khusus Layanan Penempatan dan Penyaluran

a. Tujuan Umum Layanan Penempatan dan Penyaluran

Secara umum bertujuan agar siswa memperolehnya tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya, tempat yang dimaksud seperti kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosionalnya yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan kehidupannya.

b. Tujuan Khusus Layanan Penempatan dan Penyaluran

Tujuan Khusus layanan penempatan dan penyaluran dikaitkan dengan fungsi–fungsi konseling yang diemban oleh layanan bimbingan konseling, antara lain

- 1) Fungsi pemahaman, terkait dengan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang dikehendaki
- 2) Fungsi pencegahan, terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau klien, apabila ia dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang, klien akan berada pada keadaan *mismatch* antara potensi dan kondisi diri yang berbeda dengan keinginannya, akibatnya klien akan semakin menderita.

³ Prayitno, *Loc.Cit.* h.1

- 3) Fungsi pengentasan, secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan, dengan upaya menempatkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien, apabila upaya ini berhasil, fungsi pencegahan akan terangkat
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, secara langsung menjadi buah dari penyaluran dalam layanan penempatan dan penyaluran, dengan kondisi yang baru yang lebih sesuai, sehingga potensi diri akan berkembang dan terpelihara dari hal-hal yang menghambat dan merugikan
- 5) Fungsi advokasi, dengan fungsi pengentasan dan pencegahan, secara tidak langsung layanan penempatan dan penyaluran menghindarkan individu atau klien dari keteraniayaan diri dan hak-haknya, lebih jauh klien akan mampu mempertahankan diri dan membela hak-haknya⁴.

3. Konselor atau guru konseling

Konselor/guru konseling adalah tenaga pendidik sama dengan guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya, Menurut Andi Mapiare, guru pembimbing adalah suatu tunjukan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya yang diperoleh melalui pendidikan profesional.⁵

⁴ Prayitno, *Lop.Cit*, h. 34

⁵ Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, PT Raja Grafindo persada: Jakarta, 2006, h. 70

Ikatan nasional bimbingan kejuruan (*National Vocational guidance association*) pada tahun 1949 mengemukakan ciri umum yang perlu dimiliki seorang konselor atau guru pembimbing yaitu: Menaruh minat yang mendalam terhadap orang lain dan penyabar, Peka terhadap sikap dan tindakan orang lain, Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan objektif, Memiliki kemampuan untuk dipercaya.

Cavanagh (1982) mengatakan bahwa kualitas pribadi seorang konselor atau guru konseling ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: memiliki pemahaman diri (*self knowledge*), kompeten (*competent*), kesehatan psikologis, dapat dipercaya, dan tingkat kepekaan dengan kesadarannya kepada siswa tinggi.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Guru konseling mempunyai tanggung- jawab kepada siswa, yaitu:

- a) Memiliki kewajiban dan kesetiaan, terutama kepada siswa yang bermasalah
- b) Memperhatikan segala kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi siswa
- c) Memberi pengarahan kepada siswa tentang aturan dan prosedur, jika ingin layanan bimbingan
- d) Tidak mendesak siswa pada nilai-nilai tertentu yang dianggap baik Menjaga kerahasiaan data tentang siswa
- e) Memberi petunjuk kepada pihak yang berwenang, jika tidak cepat ditagani
- f) Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu tentang hasil kegiatan itu dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti
- g) Menyelenggarakan layanan BK secara tepat dan profesional
- h) Melakukan *referral* kasus secara tepat⁶

⁶ Prayitno dan Erman Amti, Op, cit, h. 242- 243

4. Azas

Penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran relatif sangat terbuka dan sering kali mengikut sertakan pihak-pihak diluar konselor dan subjek layanan, azas kesukarelaan dan keterbukaan subjek layanan sangat penting, dalam mengambil keputusan harus mendapatkan penguatan, setelah itu azas kekinian dan azas kegiatan merupakan jaminan bagi kelancaran dan suksesnya layanan Penempatan dan penyaluran, Azas kerahasiaan diterapkan untuk hal-hal yang bersifat pribadi, khususnya untuk kondisi pribadi yang tidak boleh dan tidak layak diketahui pihak lain, azas kerasiaan dijamin oleh konselor.⁷

5. Pendekatan dan teknik

Secara umum dalam Pendekatan layanan penempatan dan penyaluran ada lima hal pokok dilakukan oleh guru konseling di antaranya:

- a) Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan atau klien
- b) Mengkaji kondisi lingkungan, dimulai dari lingkungan yang paling dekat, mengacu kepada permasalahan subjek layanan.
- c) Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi lingkungan serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri subjek
- d) Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain atau baru yang mungkin ditempati oleh subjek

⁷ Prayitno, *Ibit*.h.114

e) Menempatkan subjek pada lingkungan baru⁸

6. Teknik

Untuk mengkaji penempatan dan penyaluran subjek/siswa yang sesuai dengan potensi diri, bisa dilakukan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, maka perlu dilakukan layanan tindak-lanjut, dan layanan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Observasi terhadap kondisi fisik dan jasmani, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah-laku keseharian subjek, kondisi fisik dan suasana hubungan *sosio-emosional* subjek dengan orang lain
- b) Studi peraturan, yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang diberlakukan
- c) Studi kondisi lingkungan yang *prospektif* lebih *kondusif* bagi subjek
- d) Wawancara dengan pihak-pihak terkait⁹

1. Bentuk Penempatan dan Penyaluran

Bentuk-bentuk penempatan subjek dalam rangka layanan penempatan dan penyaluran sangat tergantung pada masalah klien dan hasil, pengkajian yang telah dilakukan oleh guru konseling, diantaranya:

- a) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa yang tidak bersemangat dalam pelaksanaan *escool* di sekolahnya
- b) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa yang kurang betah di dalam kelasnya, kurang bergairah dengan kelompok belajarnya

⁸. Prayitno, *Op. Cit.* h. 8

⁹. Prayitno, *Ibid*, h. 10

- c) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa yang belum tersalurkan pengembangan potensi dirinya
- d) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa yang tidak akur dengan teman sebangkunya
- e) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa yang tidak percaya diri dengan kondisi fisik dan psikisnya
- f) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa yang tidak tahu dengan potensi dirinya
- g) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa sesuai dengan tes *inteligensi* siswa
- h) Bentuk penempatan dan penyaluran siswa terhadap studi lanjutannya

8. Kegiatan Pendukung

a) Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Hasil dari aplikasi instrumentasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menetapkan subjek sasaran layanan, memperkaya bahan kajian terhadap potensi dan kondisi diri serta dari hasil AUM umum, AUM PTSDL, *Tes intelegensi* subjek, ini dapat menjadi sebagai acuan dalam menempatkan seseorang kepada potensi diri yang dimilikinya, azas kerahasiaan perlu diperhatikan yang menyangkut pribadi-pribadi subjek.

b) Konferensi Kasus

Permasalahan yang dihadapi seorang subjek atau lebih dapat dibawah kedalam konferensi kasus dengan menghadirkan pihak-pihak

terkait, dalam konferensi kasus ini dapat digali berbagai data yang relevan dan digalang partisipasi konstruktif para peserta dalam penanganan permasalahan subjek layanan yang memerlukan tindak lanjut dalam penyelesaiannya.

c) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah diperlukan, untuk menapatkan data yang lebih lengkap tentang subjek layanan, khusus data yang terkait dengan keluarga, kunjungan rumah ini lebih diperuntukkan bagi subjek layanan yang dilayani secara perorangan, sedangkan untuk subjek-subjek non-perorangan dapat dihadirkan dalam konferensi kasus

d) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus dimungkinkan atas dasar hasil penilaian dampak layanan, yang bukan wewenang konselor maka permasalahan ini dapat dialihkan kepada yang berwenang, alih tangan dapat dilakukan dalam rangka kajian awal terhadap potensi dan kondisi diri serta kondisi lingkungan, yang dapat membantu guru konseling menyediakan data yang lebih lengkap dan akurat serta dukungan dan fasilitas berkenaan dengan pengkajian serta penanganan permasalahan subjek¹⁰

9. Penilaian

Layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan secara bertahap, tidak bisa selesai dalam satu kali pelaksanaan, secara umum penilaian terhadap hasil layanan penempatan dan penyaluran diorientasikan

¹⁰ Prayitno, *Ibid*, h. 15

kepada pemahaman baru (*understanding*), perasaan lega (*comfort*), rencana kegiatan (*action*) yang di singkat dengan UCA.

Secara khusus, penilaian hasil layanan penempatan dan penyaluran dilakukan setelah beberapa waktu subjek layanan berada pada lingkungan yang baru, dan ini diselenggarakan pada dua tahap, yaitu penilaian jangka pendek (*laijapen*), dan penilaian jangka panjang (*laijapan*) setelah satu minggu sampai satu bulan. Layanan penempatan dan penyaluran dapat menjadi lanjutan dari layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan informasi, penguasaan konten dan mediasi, semuanya dapat ditindak-lanjuti dengan layanan penempatan dan penyaluran, sedangkan isi dari layanan penempatan dan penyaluran dapat diintegrasikan kedalam berbagai layanan, dengan demikian, layanan konseling sebenarnya saling terkait, baik dengan pola terintegrasikan, maupun pola menguatkan, atau menindak-lanjutinya.¹¹

1. Faktor yang mempengaruhi guru konseling dalam melaksanakan Layanan Penempatan dan Penyaluran

- a) Faktor Dari Peserta Didik/Klien.

Menurut *Aileen Micheell Stewart* (1994) kebutuhan seseorang akan layanan bimbingan dan konseling karena adanya kondisi kurangberdayaan (*empowerment*) dalam menghadapi penyesuaian diri menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta desakan dalam dirinya, dan ini didukung oleh delapan E, yaitu kemampuan berwawasan ke masa depan (*envision*), kemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan (*educate*), kemampuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi (*eliminate*), kemampuan untuk mengatakan gagasan secara tepat (*ekpress*), memiliki kegairahan dalam hidup

¹¹ Prayitno, *Ibit*, h. 12-13

(*enthuse*), kemampuan untuk melengkapi kekurangan yang dihadapinya (*equip*), kemampuan untuk menilai hasil karya untuk kepentingan perjalanan selanjutnya (*evaluate*), dan memiliki harapan yang diyakini secara benar di masa depan (*expect*).¹²

Menurut Sarlito (1991) perkembangan jiwa seseorang ditandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi *entropy* ke kondisi *negentropy*, *entropy* adalah kesadaran, pengetahuan, perasaannya manusia yang belum tersusun rapi, sehingga lambat laun menjadi kondisi *negentropy* sehingga dia merasa tidak perlu dibimbing lagi dalam bertindak.¹³ Howard Garder (1993) Manusia memiliki berbagai potensi atau kecerdasan pada dirinya, *Gestalt* tujuan dari konseling adalah mempertinggi kesadaran terhadap apa yang dialami oleh klien, kesadaran yang dimaksud meliputi wawasan akan diri (*insinght*), tanggung jawab terhadap pilihan, dan membangun hubungan dengan orang lain¹⁴

Oleh sebab itu, kemampuan diri setiap klien tidaklah sama satu dengan yang lainnya, seperti potensi diri atau kecerdasannya sikap, watak, minat, serta hasil belajarnya, Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap prilaku mereka di rumah maupun di lingkungan sekolah, sehingga mereka beranggapan tidak perlu dengan guru konseling, disebabkan takut masalahnya diketahui orang lain, atau tidak merasa perlu dengan orang lain, khususnya guru konseling di sekolah, serta kurang memahami terhadap potensi dalam dirinya dan lain-lainnya

b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana, persoalan ini peneliti temukan ditempat penelitian, sarana itu meliputi:

¹² Dosen BK, *Bimbingan dan Konseling, Peluang dan Tantangan*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru, 2010, h..69-70

¹³ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Reneka Cipta, Jakarta, 2002, h.54-55.

¹⁴ Yunan Rauf, *Teori dan Pendekatan Dalam Konseling*, Pekanbaru, 2008, h. 28-29

- 1) Alat pengumpul data (format-format pedoman observasi, wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai, kartu konseling, dan instrumen pengembangan bakat dan minat)
- 2) Alat penyimpan data (buku pribadi, kartu pribadi)
- 3) Perlengkapan teknis (buku pedoman, blanko surat, agenda surat dan *computer*)¹⁵

Prasarana

- 1) Ruang Konseling meliputi (ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan/konseling kelompok, ruang konseling individual, dan ruang dokumentasi)
 - 2) Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan layanan peseperti tidak adanya dana yang dikeluarkan oleh sekolah, dan lain-lainnya
- c) Keterbatasan Waktu, waktu yang diberikan kepada guru konseling hanya satu jam yaitu 45 menit perminggu, seharusnya kegiatan tatap muka bimbingan dan konseling dua jam yaitu 90 menit perkelas dalam satu minggu,¹⁶ sehingga pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kurang terlaksana dengan baik.
- d) Kurangnya Kerjasama dalam satu *team work*.

Moh.Ja'far Hafsal menyebutkan kerjasama dengan istilah kemitraan artinya suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan.

¹⁵.MGP. Program Bimbingan dan Konseling SMP Negeri dan Swasta, Pekanbaru, 2009,h. 10

¹⁶MGP. *Ibid*, hal. 9

H. Kusnaldi mengatakan kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu dengan suatu target atau tujuan tertentu.

Kerjasama memerlukan strategi, Sehingga tujuannya akan tercapai dengan baik, tetapi peneliti melihat kerjasama yang dilakukan oleh guru konseling masih kurang, seperti guru konseling dengan guru lain, guru konsling dengan orang tua siswa, dan sesama guru konsling, sehigga guru konseling sulit mengetahui tentang problema yang terjadi pada siswa di Sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sudah ada peneliti temukan, yang ada penelitian yang di lakukan oleh:

1. Warni (2010) Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul *Kerjasama Guru Pembimbing dan Wali Kelas dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerjasama guru pembimbing dan guru wali kelas di peroleh persentase 61,25% tergolong cukup baik, karena berada pada persentase 61-80%.
2. M. Yunus (2010) Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul *Pelaksanaan Layanan Orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan orientasinya di kategorikan kurang efektif.

3. Dewi Hasanah (2009) Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul *Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*. di peroleh persentase 60% tergolong belum maksimal, karena berada pada persentase 50-75%.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Warni, M. Yunus, Dewi Hasanah ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat penelitian yang mendasar. Warni meneliti tentang Kerjasama Guru Pembimbing dan Wali Kelas dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri 12 Pekanbaru, M. Yunus meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Orientasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru, Dewi Hasanah meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20. Sedangkan penulis meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap konsep prioritas, konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam Penelitian ini, pokok penelitian ini adalah

1. Pelaksanaan Layanan Pempatan dan Penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru,.

Adapun pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran oleh guru konseling dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Guru konseling menetapkan subjek atau peserta layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.
2. Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang *mismatch*
3. Guru konseling mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.
4. Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa.
5. Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format *laiseng, laijapen, laijapang*.
6. Guru konseling menyusun instrument evaluasi dengan lisan dan tulisan.
7. Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi.
8. Guru konseling mengolah hasil aplikasikan instrumentasi.
9. Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasikan instrumentasi.
10. Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan.

11. Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan.
12. Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak lainnya.

Adapun faktor yang memengaruhi guru konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, sebagai berikut:

- 1) Faktor Dari Peserta Didik/Klien.
- 2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana, persoalan ini peneliti temukan ditempat penelitian.
- 3) Keterbatasan Waktu.
- 4) Kurangnya Kerjasama dalam satu *team work*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memulainya dari bulan Mai 2011 sampai dengan bulan Oktber 2011, lokasi penelitian adalah SMP Negeri 8 Pekanbaru, jalan Adi Sucipto, pemilihan lokasih ini berdasarkan atas permasalahan yang ada disekolah tersebut, dan masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN SUSKA RIAU

A. Objek dan Subjek Penelitian

1) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru konseling yang ada di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Guru konseling sebagai subjek penelitian informan utama, sedangkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa dijadikan subjek pendukung dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, berjumlah tiga (3) orang guru konseling, maka penelitian ini tidak mengambil sampel, jadi semua subjek akan diteliti, maka penelitian ini disebut penelitian populasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semua subjek penelitian sebagai sumber data.

C. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, dengan mengajukan pertanyaan secara lisan atau daftar *Check list* kepada subjek penelitian (guru konseling) dan kepada informan pendukung lainnya tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP NEGERI 8 PEKANBARU
- 2) Wawancara yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada guru konseling, yang berjumlah 3 orang untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP NEGERI 8 PEKANBARU.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan cara apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka- angka

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P: Persentase F: Frekuensi N: Jumlah responden.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rhineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 28

Secara kuantitatif baik atau tidak baiknya pelaksanaan yang dilakukan guru konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa SMP Negeri 8 Pekanbaru ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentase berkisar antara 81–100% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong baik.
2. Apabila persentase berkisar antara 61–80% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong cukup baik.
3. Apabila persentase berkisar antara 41–60% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kurang baik.
4. Apabila persentase berkisar antara 0–40% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tidak baik².

² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel- variabel*, Alfabeta, Bandung, 2002, h. 35

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah adalah suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat, agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa.

Pada tahun 1979 dibangunlah sebuah sekolah di Jl. Adi Sucipto No. 115 kelurahan maharatu, kecamatan marpoyan damai pekanbaru. Selesai pembangunan langsung dipakai untuk proses pendidikan, jumlah siswa pertamakali kurang-lebih 280 siswa dengan jumlah guru pengajar sebanyak 30 orang guru.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan sesuai dengan SK MENDIKBUD RI No. 034/0/97 dengan diberi nama SMP N 8 Pekanbaru, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat di butuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Kurikulum yang digunakan sekolah sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 1994.
- b. Kurikulum 1999.
- c. Kurikulum 2004 (KBK).

d. KTSP.

SMP N 8 Pekanbaru di Jl. Adi Sucipto No. 115 kelurahan maharatu, kecamatan marpoyan damai pekanbaru, memiliki jumlah kelas 28 untuk proses pembelajaran dari kelas VII sampai kelas IX, jumlah kelas VII ada 9 lokal, untuk siswa kelas VIII 10 lokal, dan untuk kelas IX ada 9 lokal. Jumlah siswa perkelas VII lebih kurang 36 orang siswa, sedangkan kelas VIII lebih kurang 36 orang siswa dan kelas IX berjumlah kurang lebih 45 siswa. Guru konseling disekolah berjumlah 3 orang guru konseling, dimana masing-masing guru konseling diberi beban untuk membimbing kelas yang telah di tetapkan.

2. Guru Konseling

SMP Negeri 8 Pekanbaru memiliki tiga orang Guru konseling, tamatan dari berbagai bidang disiplin ilmu, selanjutnya tentang keadaan guru konseling dapat dilihat dari tabel berikut

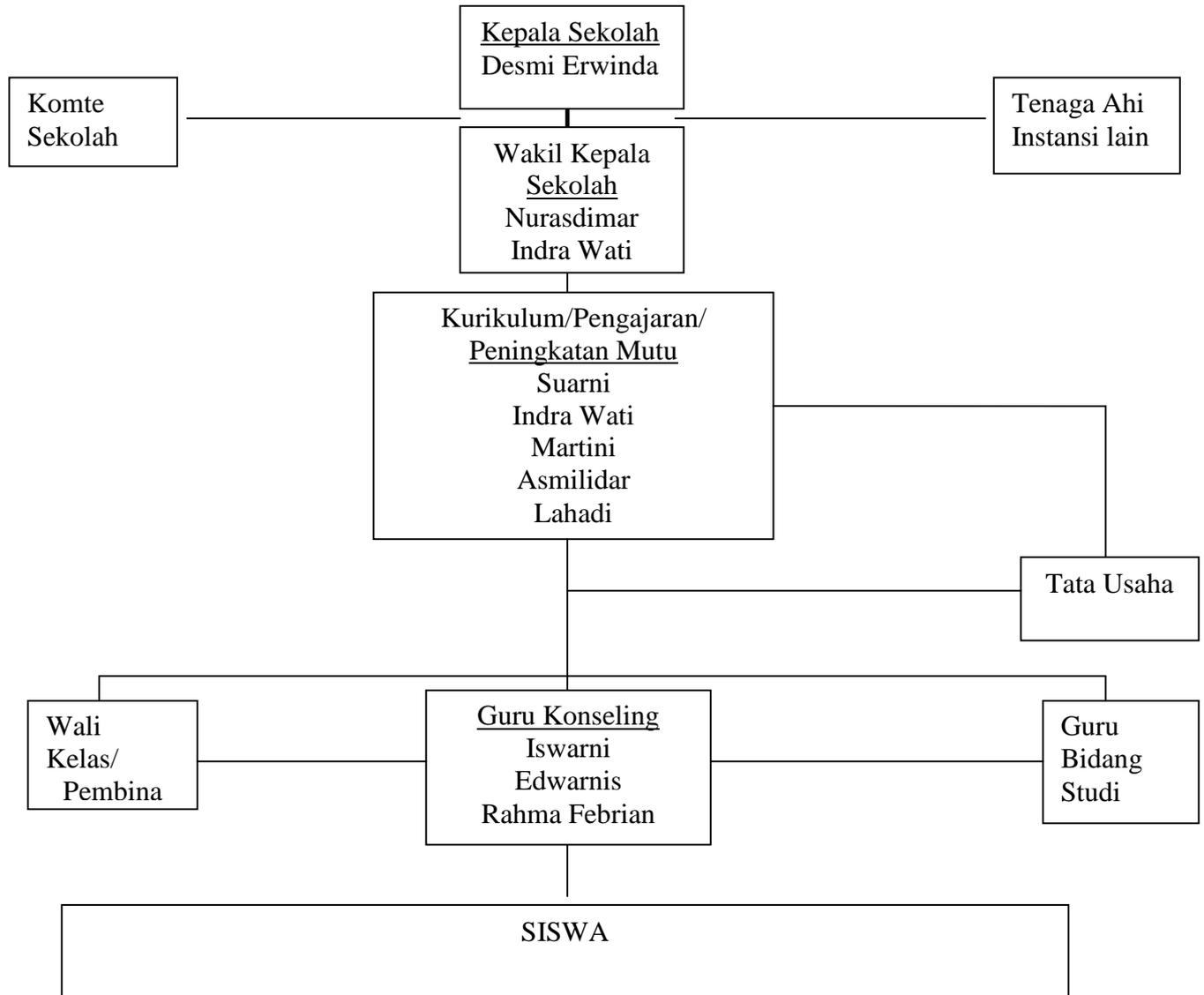
TABEL. I

Guru Konseling SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Edwarnis, SP.d	P	Diploma Tiga Kesenian dari UNPAND, kemudian melanjutkan SI Bimbingan dan Konseling UNRI, selesai 2007 Tahun	Wakil Kurikulum
2	Hj. Iswarnis, SP.d	P	SI Bimbingan dan Konseling, UNRI selesai 2005	Pembina UKS Sekolah
3	Rohima Febrisina, S.Psi	P	SI Psikologi UIN Suska Riau, selasai tahun 2007	GURU

3. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 8 PEKANBARU



Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 8 Pekanbaru.

4. Keadaan siswa

Proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi

proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya keadaan jumlah siswa SMP Negeri 8 Pekanbaru, bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL.II

**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 8 PEKANBARU
TAHUN 2011/20012**

Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	10	135	153	10
VIII	10	156	160	10
IX	9	220	225	9
Jumlah	28	511	538	28

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 8 Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP N 8 Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pelajaran di sekolah yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan jelas.

- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, Pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiringi peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

1. Pendidikan Agama
 - a) Pendidikan agama islam
 - b) Pendidikan agama Kristen

2. Pendidikan Dasar Umum

- a) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
- b) Matematika
- c) Ilmu pengetahuan alam yang terdiri atas:
 - 1) Biologi
 - 2) Fisika
 - 3) Kimia

3. Bahasa Indonesia

4. Bahasa Inggris

5. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas:

- a) Sejarah
- b) Geografi
- c) Sosiologi
- d) Ekonomi

6. Penjaskes

7. Muatan Lokal yang terdiri dari:

- a) TAM (Tulisan Arab Melayu)
- b) KMR/Seni Budaya
- c) TIK

6. Sarana dan Prasarana

Untuk melancarkan proses pembelajaran, sebuah sekolah harus memiliki fasilitas yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan yang ada sekolah tersebut, oleh sebab itu diperlukan

sarana dan prasarana, sehubungan dengan hal diatas, SMP NEGERI 8 PEKANBARU memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya, SMP NEGERI 8 PEKANBARU memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a) Ruang belajar
- b) Ruang kepala sekolah
- c) Ruang wakil kepala sekolah
- d) Ruang kurikulum
- e) Ruang tata usaha
- f) Ruang majelis guru
- g) Ruang bimbingan dan konseling
- h) Ruang perpustakaan
- i) Ruang computer
- j) Ruang ketrampilan
- k) Ruang laboratorium
- l) Ruang kesiswaan
- m) Ruang UKS
- n) Musholla
- o) Gudang
- p) Kantin
- q) Rumah penjaga sekolah
- r. WC
- s. Lapangan volley ball

- t. Lapangan basket
- u. Lapangan bola kaki

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP N 8 Pekanbaru ini adalah:

- a) Ruangan konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c) Buku kasus siswa.
- d) Meja dan kursi guru konseling.
- e) Kursi tamu.
- f) Papan organisasi.

7. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Pekanbaru

- a) Visi

Menjadikan warga SMP Negeri 8 Pekanbaru berbudaya, berprestasi dan berkualitas berdasarkan Iman dan Taqwa.

- b) Misi

- 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal
- 4) Mengaktifkan siswa mengikuti perlombaan untuk olimpiade
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah

- 6) Menumbuh kembangkan Imtaq, melalui kegiatan pembelajaran melalui kegiatan keagamaan

B. Penyajian Data.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan ditempat penelitian yaitu SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Guru konseling di SMP Negeri 8 Pekanbaru terdiri dari 3 guru konseling, satu guru konseling berlatar belakang dari S1 bimbingan dan konseling, dan dua guru konseling berlatar belakang dari S1 kesenian dan psikologi, ke tiga guru konseling itu mempunyai jadwal masuk ke kelas, yaitu di kelas VII, VIII, IX .

Dari penelitian ini akan diteliti ke tiga guru konseling yang ada di SMP Negeri 8 Pekanbaru, penulis mengadakan wawancara satu kali setiap guru konsling dan tiga kali observasi untuk setiap guru konseling, setelah data terkumpul melalui wawancara guru konseling dan observasi sebanyak tiga kali dengan jumlah sembilan kali, kemudian dianalisis setiap item-item yang ada, dalam format observasi diberi dua alternative jawaban "YA" atau "TIDAK"

1. Penyajian Data Observasi tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru

TABEL III.1
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dari Guru A di SMP Negeri Pekanbaru

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	0	1
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismacth</i>	0	1
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	0	1
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	0	1
6	Guru konseling menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	0	1
7	Guru konseling mengaplikasikan instrumen evaluasi	1	0
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	1	0
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	0
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	0	1
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	0	1
	Jumlah	4	8
	Persentase	33,3%	66,6%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling A, 10 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru konsling A, Menunjukkan bahwa, guru konsling A melaksanakan aspek-aspek jawaban "YA" sebanyak 4 kali dengan persentase 33,3% dan aspek-

aspek jawaban "TIDAK" sebanyak 8 kali dengan persentase 66,6%. Maka dengan ini, guru konseling A dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong tidak baik

TABEL III.2
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru A di SMP Negeri Pekanbaru

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	0	1
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	1	0
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	1	0
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	0	1
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	0	1
6	Guru konseling menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	0	1
7	Guru konseling mengaplikasikan instrumen evaluasi	1	0
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	1	0
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	0
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	0	1
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	0	1
	Jumlah	5	7
	Persentase	41,6%	58,3%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling A, 13 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru konsling A, Menunjukkan bahwa guru konsling A melaksanakan aspek-aspek jawaban”YA” sebanyak 5 kali dengan persentase 41,6% dan aspek-aspek jawaban” TIDAK” sebanyak 7 kali atau 58,3%. Maka dengan ini, guru konseling A dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong kurang baik.

TABEL III.3
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru A di SMP Negeri Pekanbaru

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi,dan lain sebagainya.	0	1
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismacth</i>	1	0
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	1	0
4	Guru konseling mengarahkan kesesuain bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	0	1
6	Guru konseling menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	1	0
7	Guru konseling mengaplikasikan instrumen evaluasi	1	0
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	1	0
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	0
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	0	1
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	0	1
	JUMLAH	6	6
	PERSENTASE	50%	50%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling A,15Agustus 2011

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru konseling A, Menunjukkan bahwa, guru konseling A melaksanakan aspek-aspek jawaban "YA" sebanyak 6 kali dengan persentase 50% dan aspek-aspek jawaban "TIDAK" sebanyak 6 kali dengan persentase 50%. Maka dengan ini, guru konseling A dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong kurang baik

TABEL III.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Oleh Guru Konseling A di SMP Negeri 8
PEKANBARU

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	GURU A					
		YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	0	0	3	100%	3	100%
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	2	66,6%	1	33,3%	3	100%
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah	2	66,6%	1	33,3%	3	100%
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	2	66,6%	1	33,3%	3	100%
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	0	0	3	100%	3	100%
6	Guru konseling menyusun instrument evaluasi, dengan lisan dan tulisan	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
7	Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi	3	100%	0	0	3	100%

Sambungan Tabel III.4

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	GURU A					
		YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasikan instrumentasi	3	100%	0	0	3	100%
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	3	100%	0	0	3	100%
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	0	0	3	100%	3	100%
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	0	0	3	100%	3	100%
	Jumlah	17	47,2%	19	52,7%	36	100%

Sumber Data: Rekapitulasi hasil observasi guru A dari tabel III.1,III.2,III.3

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang telah dilakukan sebanyak tiga kali kepada guru konseling A, hasilnya menunjukkan bahwa jawaban "YA" sebanyak 17 kali dengan persentase 47,2%, dan "TIDAK" sebanyak 19 kali dengan persentase sebanyak 52,7%, Maka dengan ini, guru konseling A dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong kurang baik

TABEL III.5
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru B di SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	1	0
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	1	0
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	0	1
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	1	0
6	Guru konseling menyusun instrument evaluasi, dengan lisan dan tulisan	1	0
7	Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi	0	1
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	0
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	1	0
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait	0	1
	JUMLAH	7	5
	PERSENTASE	58,3%	41,6%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling B, 10 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru konsling B, Menunjukkan bahwa guru konsling B melaksanakan aspek-aspek jawaban "YA" sebanyak 7 kali dengan persentase 58,3% dan aspek-

aspek jawaban "TIDAK" sebanyak 5 kali atau 41,6%. Maka dengan ini, guru konseling B dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong kurang baik.

TABEL III.6
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru B di SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	1	0
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	1	0
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	0	1
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	0	1
6	Guru konseling menyusun instrument evaluasi, dengan lisan dan tulisan	1	0
7	Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi	0	1
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasikan instrumentasi	0	1
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	0
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	1	0
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait	0	1
	JUMLAH	6	6
	PERSENTASE	50%	50%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling B, 13 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru konsling B, Menunjukkan bahwa guru konsling B melakukan aspek-

aspek jawaban "YA" sebanyak 6 kali atau 50% dan melakukan aspek-aspek jawaban "TIDAK" sebanyak 6 kali atau 50%. Maka dengan ini, guru konseling B dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong kurang baik

TABEL III.7
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru B di SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	1	0
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	1	0
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	0	1
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	1	0
6	Guru konseling menyusun instrument evaluasi, dengan lisan dan tulisan	1	0
7	Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi	0	1
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	0
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	1	0
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	0	1
	JUMLAH	7	5
	PERSENTASE	58,3%	41,6%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling B, 15 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru konsling B, Menunjukkan bahwa, guru konsling B melakukan aspek-aspek jawaban”YA” sebanyak 7 kali atau 58,3% dan melakukan aspek-aspek jawaban”TIDAK” sebanyak 5 kali atau 41,6%. Maka dengan ini, guru konseling B dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong kurang baik

TABEL III.8
Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Oleh Guru Konseling B di SMP Negeri 8 PEKANBARU

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	GURU B					
		YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi,dan lain sebagainya.	3	100%	0	0	3	100%
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismacth</i>	3	100%	0	0	3	100%
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	0	0	3	100%	3	100%
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	3	100%	0	0	3	100%
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	2	66,6%	1	33,3	3	100%
6	Guru konseling menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	3	100%	0	0	3	100%
7	Guru konseling mengaplikasikan instrumen evaluasi	0	0	3	100%	3	100%

Sambungan Tabel III.8

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	GURU B					
		YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	0	3	100%	3	100%
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	0	0	3	100%	3	100%
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	3	100%	0	0	3	100%
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	3	100%	0	0	3	100%
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	0	0	3	100%	3	100%
	JUMLAH	17	47,2%	19	52,7%	36	100%

Sumber Data: Rekapitulasi hasil observasi guru B dari tabel III.1,III.2,III.3

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang telah dilakukan sebanyak tiga kali kepada guru konseling B, hasilnya menunjukkan bahwa jawaban "YA" sebanyak 17 kali dengan persentase 47,2%, dan "TIDAK" sebanyak 19 kali dengan persentase sebanyak 52,7%, Maka dengan ini, guru konseling B dalam pelaksanaan layanan penempatan tergolong kurang baik.

TABEL III.9
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru C di SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	1	0
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	0	1
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	0	1
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	0	1
6	Guru konseling menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	1	0
7	Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi	1	0
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	0
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	1	0
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	1	0
	JUMLAH	7	5
	PERSENTASE	58,3%	41,6%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling C, 10 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru konsling C, Menunjukkan bahwa guru konsling C melaksanakan aspek-aspek jawaban "YA" sebanyak 7 kali dengan persentase 58,3% dan aspek-aspek jawaban "TIDAK" sebanyak 5 kali dengan persentase 41,6%. Maka dengan ini,

guru konseling C dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong kurang baik.

TABEL III.10
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru C di SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	1	0
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	1	0
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	1	0
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	0	1
6	Guru konseling menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	0	1
7	Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi	1	0
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	0	1
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	1	0
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	0	1
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	1	0
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	1	0
	JUMLAH	8	4
	PERSENTASE	66,6%	33,3%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling C, 13 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru konsling C, Menunjukkan bahwa guru konsling C melaksanakan aspek-

aspek jawaban "YA" sebanyak 8 kali dengan persentase 66,6% dan melakukan aspek-aspek jawaban "TIDAK" sebanyak 4 kali dengan persentase 33,3%. Maka dengan ini, guru konseling C dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong cukup baik

TABEL III.11
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan
Dan Penyaluran Dari Guru C di SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	1	0
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	1	0
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah	0	1
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	1	0
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	1	0
6	Guru konseling menyusun instrument evaluasi, dengan lisan dan tulisan	1	0
7	Guru konseling mengaplikasikan instrument evaluasi	1	0
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	1	0
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	0	1
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	0	1
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	1	0
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	1	0
	JUMLAH	9	3
	PERSENTASE	75%	25%

Sumber Data: Hasil observasi dari Guru konseling C, 15 Agustus 2011

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi ketiga pada guru konsling C, Menunjukkan bahwa guru konsling C melakukan aspek-aspek jawaban”YA” sebanyak 9 kali dengan persentase 75% dan melakukan aspek-aspek jawaban”TIDAK” sebanyak 3 kali dengan persentase 35%. Maka dengan ini, guru konseling C dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong baik.

TABEL III.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Oleh Guru Konseling C di SMP Negeri 8 PEKANBARU

NO	ASPEK-ASPEK YANG DI OBSERVASI	GURU C					
		YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
1	Guru konseling menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	3	100%	0	0	3	100%
2	Guru konseling menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	2	66,6%	1	33,3%	3	100%
3	Guru konseling mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
4	Guru konseling mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	3	100%	0	0	3	100%
5	Guru konseling menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
6	Guru konseling menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	2	66,6%	1	33,3%	3	100%
7	Guru konseling mengaplikasikan instrumen evaluasi	3	100%	0	0	3	100%

Sambungan Tabel III.12

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	GURU C					
		YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
8	Guru konseling mengolah hasil aplikasi instrumentasi	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
9	Guru konseling melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
10	Guru konseling menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
11	Guru konseling mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	3	100%	0	0	3	100%
12	Guru konseling menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	3	100%	0	0	3	100%
	JUMLAH	24	66,6%	12	33,3%	36	100%

Sumber Data: Rekapitulasi hasil observasi guru C dari tabel III.1,III.2,III.3

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali kepada guru konseling C, hasilnya menunjukkan bahwa jawaban”YA” sebanyak 24 kali dengan persentase 66,6%, dan”TIDAK” sebanyak 12 kali dengan persentase sebanyak 33,3%, maka dengan ini, guru konseling C dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru tergolong cukup baik.

Dari tabel data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, secara kesuruhan guru konseling melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa dengan cara menetapkan subyek layanan melalui aplikasi instrumentasi,wawancara,

menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok tertentu, mengkaji kondisi subjek layanan meliputi lingkungan keluarga, sosial dan sekolah, mengarahkan kesesuaian bakat dan minat, menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi, menetapkan jenis, dan arah tindak-lanjut layanan, mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut, dan menyusun laporan untuk kepala sekolah, walaupun hal tersebut belum terlaksana dengan baik, penelitian ini diperkuat lagi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

2. Hasil Wawancara Dengan Guru Konseling

a. Hasil wawancara dengan guru konseling A¹

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	Dengan cara melihat langsung kondisi siswa yang ingin kita berikan layanan penempatan dan penyaluran
2	Apakah ibu menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	Ya, Siswa yang mengalami <i>mismatch</i> , kita kelompokkan, selanjutnya kita melaksanakan konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok
3	Apakah ibu mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	kadang-kadang jika kondisinya, sebab siswa yang ibu bombing cukup banyak, secara umum di sekolah ibu laksanakan
4	Bagaimana ibu mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	Dengan melihat kepada bakat dan minat siswa, sehingga nantinya tidak mengalami <i>mismatch</i>

¹. Rohima Febrisina, *Wawancara di Ruang BK*, SMPN. 8, Pekanbaru, 2011

5	Apakah ibu menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format penilaian segera (<i>laiseng</i>), penilaian jangka pendek (<i>laijapen</i>), penilaian jangka panjang (<i>laijapang</i>)	Ya, dengan cara memperhatikan segala kebutuhan siswa dan mengenal lebih mendalam bakat dan minat siswa, prosedur evaluasinya dengan menggunakan format <i>laiseng</i> , <i>laijapen</i> , <i>laijapang</i> .
6	Apakah ibu menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	Saya menyusun dengan lisan dan tulisan kepada siswa atau subjek layanan
7	Bagaimana ibu mengaplikasikan instrument evaluasi	Dengan cara menyusun instrument evaluasi, kemudian baru diaplikasikan kepada subjek layanan, sesuai dengan masalah siswa biasanya menggunakan AUM.
8	Bagaimana ibu mengolah hasil aplikasi instrumentasi	Dengan melihat kesesuaian bakat dan minat serta potensi diri subjek layanan, baru kita tempatkan pada kondisi yang sesuai dengan keinginan siswa.
9	Apakah ibu melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	Ya, karena dalam penafsiran sedikit-banyaknya, kita sudah mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa atau subjek layanan.
10	Apakah ibu menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	Jika memungkinkan kita tetapkan jenis dan tindak lanjutnya
11	Apakah ibu mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	Ya, kita bisa menyelesaikannya tanpa ada yang salah paham, agar proses dan tindak-lanjutnya terarah dengan baik.
12	Apakah ibu menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	Kadang-kadang, jika diperlukan baru disusun`
13	Apa saja faktor yang mempengaruhi ibu dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru?	Kurangnya kerja sama antar sesama guru konseling dalam menangani masalah-masalah yang ada pada siswa, dan kurang terbukanya siswa dengan permasalahannya

a. Wawancara dengan guru Konseling B²

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	Melalui aplikasi instrumentasi, seperti memberikan AUM pada siswa
2	Apakah ibu menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismatch</i>	Setelah melihat kondisi siswa, baru kita bisa menyiapkan prosedur layanan penempatan dan penyaluran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok, dan melaksanakan konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok
3	Apakah ibu mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	Ya. Dengan melihat kesesuaian bakat dan minat siswa, kadang-kadang bakat siswa ada tetapi kondisi ekonomi keluarga kurang mendukung dan sebaliknya.
4	Bagaimana ibu mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	Dengan melihat kepada kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh siswa tersebut sehingga nantinya tidak mengalami <i>mismatch</i>
5	Apakah ibu menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	Menetapkan materi evaluasi dengan cara memperhatikan segala kebutuhan siswa dan mengenal lebih mendalam bakat dan minat siswa serta dengan konsultasi kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua subjek, jika memungkinkan, prosedur evaluasinya dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i> .
6	Apakah ibu menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	Saya menyusun dengan lisan saja kepada siswa atau subjek layanan
7	Bagaimana mengaplikasikan instrumen evaluasi	Setelah ibu konseling, baru ibu menyusun instrumen evaluasi, kemudian baru diaplikasikan kepada subjek layanan, sesuai dengan minat dan bakat serta potensi siswa
8	Bagaimana ibu mengolah hasil aplikasi instrumentasi	Dengan melihat kesesuaian bakat dan minat serta potensi diri subjek layanan,
9	Apakah ibu melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	Ya, kita menganalisa permasalahan siswa atau subjek layanan, kemudian baru dengan penafsiran, karena dalam penafsiran kita sudah mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa atau subjek layanan.
10	Apakah ibu menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	Tergantung pada masalahnya, jika memungkinkan kita tetapkan jenisnya dan tindak lanjutnya

². Edwarnis, *Wawancara di Ruang BK*, SMPN.8, Pekanbaru, 2011

11	Apakah ibu mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	Ya, agar mempermudah dalam pengentasan permasalahan siswa atau subjek layanan
12	Apakah ibu menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	Kadang-kadang, jika diperlukan baru disusun`
13	Apa saja faktor yang mempengaruhi ibu dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru.	Waktu, siswa itu sendiri, dana, misalnya waktu 45 menit yang diberikan kepada guru konseling kurang maksimal dalam menagani masalah-masalah yang ada pada siswa.

b. Wawancara dengan guru konseling C³

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu menetapkan subjek layanan penempatan dan penyaluran, melalui aplikasi instrumentasi, Wawancara, Observasi, dan lain sebagainya.	Melalui aplikasi insrumentasi, seperti memberikan AUM pada siswa, kemudian jika memungkinkan dilakukan wawancara
2	Apakah ibu menyiapkan prosedur dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti siswa yang <i>mismacth</i>	Ya, setelah AUM di isi, baru kita bisa mengelompokkan siswa, kedalam permasalahan yang sama, selanjutnya kita khususkan pada masalah <i>mismatch</i> .
3	Apakah ibu mengkaji kondisi subjek layanan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah.	Ya.karena ini sangat membantu dalam meminimalisasikan permasalahan siswa, sehingga dalam penempatan dan penyaluran dalam berbagai bidang bisa terlaksana dengan baik.
4	Bagaimana ibu mengarahkan kesesuaian bakat dan minat siswa sesuai dengan potensi diri siswa	Dengan melihat kepada kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh siswa tersebut sehingga nantinya tidak mengalami <i>mismatch</i>

³. Iswarnis, *Wawancara di Ruang BK*, SMPN.8, Pekanbaru, 2011.

5	Apakah ibu menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i>	Menetapkan materi evaluasi dengan cara memperhatikan segala kebutuhan siswa dan mengenal lebih mendalam bakat dan minat siswa serta dengan konsultasi kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua subjek, jika memungkinkan, prosedur evaluasinya dengan menggunakan format <i>laiseng, laijapen, laijapang</i> .
6	Apakah ibu menyusun instrumen evaluasi, dengan lisan dan tulisan	Saya menyusun dengan lisan dan tulisan kepada siswa.
7	Bagaimana mengaplikasikan instrument evaluasi	Setelah ibu konseling, baru ibu menyusun instrument evaluasi, kemudian baru diaplikasikan kepada subjek layanan, sesuai dengan minat dan bakat serta potensi siswa
8	Bagaimana ibu mengolah hasil aplikasi instrumentasi	Dengan melihat kesesuaian bakat dan minat serta potensi diri subjek layanan,
9	Apakah ibu melakukan analisis, menafsirkan hasil aplikasi instrumentasi	Ya, kita menganalisa permasalahan siswa atau subjek layanan, kemudian baru dengan penafsiran, karena dalam penafsiran kita sudah mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa atau subjek layanan.
10	Apakah ibu menetapkan jenis dan arah tindak-lanjut subjek layanan	Tergantung pada masalahnya, jika memungkinkan kita tetapkan jenisnya dan tindak lanjutnya
11	Apakah ibu mengkomunikasikan rencana tindak-lanjut kepada subjek layanan	Ya, agar mempermudah dalam pengentasan permasalahan siswa atau subjek layanan
12	Apakah ibu menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah	Ya, dan ini diberikan pada kepala sekolah, dan kepada pihak yang terkait jika diperlukan
13	Apa saja faktor yang mempengaruhi ibu dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru	Waktu, siswa itu sendiri, dana, misalnya ketika ibu melakukan kunjungan ke rumah, seharusnya sekolah memberikan dana, karena sudah di luar jam sekolah.

C. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase, dengan cara apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka- angka

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Ket : P = Persentase. F = Frekuensi. N = Total Jumlah.

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya pelaksanaan yang dilakukan guru konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa SMP Negeri 8 Pekanbaru ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentase berkisar antara 81–100% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong baik.
2. Apabila persentase berkisar antara 61–80% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong cukup baik.
3. Apabila persentase berkisar antara 41–60% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kurang baik.
4. Apabila persentase berkisar antara 0–40% maka disimpulkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tidak baik⁴.

⁴ Ridwan, *Loc.Cit.* h. 35

1. Analisis Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru

Selama penulis melakukan observasi sebanyak tiga (3) kali untuk setiap guru konseling yang berjumlah tiga orang, tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, maka jumlah observasi yang penulis lakukan sebanyak (9) Sembilan kali dan rekapitulasinya sebagai berikut:

TABEL III.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru

No	No Obsr Vasi	Guru A		Guru B		Guru C		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Y	T	Ya		Tidak	
								F	P	F	P
1	1	0	3	3	0	3	0	6	66,6%	3	33,3%
2	2	2	1	3	0	2	1	7	77,7%	2	22,2%
3	3	2	1	0	3	1	2	3	33,3%	6	66,6%
4	4	2	1	3	0	3	0	8	88,8%	1	11,1%
5	5	0	3	2	1	1	2	3	33,3%	6	66,6%
6	6	1	2	3	0	2	1	6	66,6%	3	33,3%
7	7	3	0	0	3	3	0	6	66,6%	3	33,3%
8	8	3	0	0	3	1	2	4	44,4%	5	55,5%
9	9	1	2	0	3	1	2	2	22,2%	7	77,7%
10	10	3	0	3	0	1	2	7	77,7%	2	22,2%
11	11	0	3	3	0	3	0	6	66,6%	3	33,3

12	12	0	3	0	3	3	0	3	33,3%	6	66,6%
JUMLAH		17	19	20	16	24	12	61	56,4%	47	43,5%

Sumber data: Rekapitulasi hasil observasi ketiga guru konseling SMP Negeri 8 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi ketiga guru konseling, tiap guru konseling, penulis observasi sebanyak tiga kali dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Pada guru konseling A jawaban "YA" yang peneliti dapat ketika melakukan observasi, sebanyak 17 kali dengan persentase 47,2%, sedangkan jawaban "TIDAK" sebanyak 19 kali dengan persentase 52,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, dikategorikan "kurang Baik" dengan persentase 70% dari tiga kali observasi termasuk dalam kategori 41-60%

Pada guru konseling B, dari rekapitulasi observasi diatas diketahui bahwa, guru konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru jawaban "YA" yang peneliti dapat ketika melakukan observasi sebanyak 20 kali dengan persentase 55,5% sedangkan jawaban "TIDAK" sebanyak 16 kali dengan persentase 44,4%, Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, dikategorikan "kurang Baik" dengan persentase 41,6% dari tiga kali observasi termasuk dalam kategori 41-60%.

Pada guru konseling C, dari rekapitulasi observasi diatas diketahui bahwa, guru konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru jawaban"YA" yang peneliti dapat ketika melakukan observasi sebanyak 24 kali dengan persentase 66,6% sedangkan jawaban"TIDAK" sebanyak 12 kali dengan persentase 33,3%, dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru, dikategorikan "cukup baik" dengan persentase 66,6% dari tiga kali observasi termasuk dalam kategori 61-80%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi diatas dari seluruh guru konseling tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru jawaban"YA" sebanyak 61, sedangkan yang menjawab"TIDAK" sebanyak 47, untuk menjawab jumlah keseluruhan dalam persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = Angka Persentase.

F = Frekuensi yang dicari.

N = Total atau Jumlah frekuensi.

$$P = \frac{61}{108} \times 100\%$$

$$= 56,4\%.$$

Berdasarkan hasil analisis observasi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru adalah "kurang Baik" hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi jumlah jawaban terbanyak "YA" sebanyak 61 kali dengan persentase 56,4% dari keseluruhan observasi sebanyak 9 kali terhadap tiga orang guru konseling, termasuk dalam kriteria 41-60%.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas ,dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru yang dilaksanakan oleh tiga (3) orang guru konseling dikategorikan "kurang Baik".

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ketiga guru konseling, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

a. Faktor Dari Peserta Didik/Klien

Banyak siswa yang beranggapan bahwa layanan penempatan dan penyaluran tidak penting untuk diikuti, karena tidak dimasukkan dalam buku rapor, oleh karena itu banyak siswa yang tidak serius dalam mengikutinya, kebanyakan siswa tidak tahu manfaat dari layanan penempatan dan penyaluran tersebut.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Faktor yang kedua yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru adalah

keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, sehingga sulit untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dalam perkembangan diri mereka. Dan dalam proses konseling tidak ada ruang yang khusus dalam pelaksanaannya

c. Keterbatasan Waktu

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru adalah keterbatasan waktu, waktu yang diberikan kepada guru konseling hanya satu jam yaitu 45 menit setiap kelas perminggu, sehingga pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belum terlaksana dengan baik

d. Kurangnya Kerjasama dalam satu *team work*,

Faktor yang keempat adalah kurangnya kerjasama antara sesama guru dengan guru lainnya, dan guru dengan orang tua siswa, sehingga sulit untuk menyelesaikan problema yang terjadi pada siswa tersebut.

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru adalah dari peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, dan kurangnya kerjasama dalam *team work*, hal tersebut diatas menyebabkan kurang baiknya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru tergolong kurang baik, secara persentasenya diperoleh skor 56,4%
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 8 Pekanbaru adalah:
 - a) Faktor dari peserta didik.

Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.
 - b) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru konseling dalam proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.
 - c) Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.
 - d) Kurangnya kerjasama dalam satu team work guru konseling dengan pihak-pihak yang terkait.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepada pihak sekolah agar memberikan waktu yang maksimal kepada guru konseling agar pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik
2. Kepada sekolah agar bisa memberikan dana sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh guru konseling
3. Kepada pihak yang terkait agar lebih meningkatkan kerjasama, agar proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran berjalan dengan baik khususnya dan umumnya. bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Kepada siswa agar selalu serius dalam mengikuti layanan penempatan dan penyaluran agar nantinya tidak salah memilih (*micmacth*) dalam penjurusan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidur Ilyas dan Yeni Karneli, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2006.
- Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006.
- Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Dosen BK, *Bimbingan dan Konseling, Peluang dan Tantangan*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru, 2010.
- Edwarnis, Guru Konseling, *Wawancara di Ruang BK*. 15 Agustus 2011.
- Iswarnis Guru Konseling, *Wawancara di Ruang BK*. 10 Agustus 2011
- Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta, 1999
- MGP. Program Bimbingan dan Konseling SMP Negeri dan Swasta, Pekanbaru, 2009.
- Petunjuk Pelaksanaan BK*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat
- Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Repita Cipta, Jakarta :2004
- Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, UNP, Padang, 2009.
- Prayitno, *Layanan Penempatan dan penyaluran*, L.3, Padang, 2004.
- Panduan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri SMP, MTs.

Redja Mudyahardjo, 2001. *Pengantar Pendidikan (Sebuah Study Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan Umum dan Pendidikan di Indonesia)*

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Reneka Cipta, Jakarta, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rhineka Cipta, Jakarta, 1998.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Rajawali Pres, Jakarta.

Rohima Febrisina Guru Konseling, *Wawancara di ruang BK*. 13 Juni 2011.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Yunan Rauf, *Teori dan Pendekatan Dalam Konseling*, Pekanbaru, 2008.

PERSEMBAHAN

DILEMA PERJUANGAN ANAKMU

DALAM MENGARUNGI ARUS MENUJU DESTINASI KEMURNIAN FITRA
BERBAGAI DILEMA MEWARNAI PERJUANGAN ANAKMU INI
KADANGKALA BAGAIKAN SEMBILU BISA YANG MENGIRIS KALBU
MENINGGALKAN BEKAS KENANGAN BAGI ANAKMU INI
SEMUYA MENJADI MEMORI DALAM KEHIDUPAN INI

PERISTWA SILAM MERUPAKAN KENANGAN YANG SELALU DIINGAT
DENGAN TINTA SEJARAH MENGISIH RELUNG HATI

UNTUK MASA DEPAN

SETIAP GORESAN, UKIRAN BUKAN SEKEDAR FATOMARGANA
TETAPI MERUPAKAN REALITI KEHIDUPAN ANAKMU INI

KEPILUAN DAN TETESAN AIR MATA MENGISIH RELUNG HATI

INI YANG SELALU DIUJI OLEH ILAHI

YANG SABAR MENDAPAT RAHMAT

DAN YANG INGKAR MENDAPAT LAKNAT

SEMOGA DOA IBU DAN AYAH SELALU MENYERTAI ANAKMU INI

KARNA INILAH YANG KUHARAPKAN DARIMU

SEMOGA ALLAH SELALU MEMBERI KESELAMATAN ATAS ANAKMU INI



HARI ESOK MERUPAKAN PERJUANGAN, SEKARANG MERUPAKAN REALITA, DAN KEMARIN MERUPAKAN KENANGAN, KEPILUAN, KESYAHDUAN, KESEDIHAN, DAN KASIH SAYANG ANAKMU INI, SEMUANYA TERTULIS DIKERTAS PUTIH INI, DENGAN TINTA SEJARAH YANG SELALU MENGHARAPKAN RIDHA DAN KASIH IBU DAN AYAH.

MOTTO

PERJUANGAN ITU AKAN MANIS HASILNYA JIKA DIGAPAI DENGAN PENUH DILIMA KEHIDUPAN, JIKA KAMU BISA,... BERSABARLAH.....

KADANGKALA SESUATU ITU KITA BENCI, MUNGKIN ITULAH YANG TERBAIK BAGI KITA DARI PEMILIK DIRI INI.

KARNA SESUNGGUNYA ILMU ITU BUKAN UNTUK DIFIKIRKAN TETAPI UNTUK ORANG YANG PUNYA PIKIRAN HATI MURANI.

BY: RUSMANTO